

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Syari'ah, tetapi peneliti mengkhususkan kepada mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2009 yang dianggap mengikuti trend model jilbab. Dari jumlah 200 Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2009, peneliti mengambil 20 mahasiswi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut merupakan deskripsi identitas responden penelitian yang meliputi usia, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua perbulan, uang saku (perbulan) dan juga jumlah dana yang dihabiskan untuk setiap bulannya.

a. Usia

Tabel 3.1 Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	20 tahun	4	20%
2	21 tahun	13	65%
3	22 tahun	3	15%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa kategori Usia 20 Tahun merupakan responden dengan frekuensi 4 dengan persentase 20% dan

kategori Usia 21 Tahun merupakan responden terbanyak dengan frekuensi 13 dengan persentase 65%. Sedangkan kategori Usia 22 Tahun merupakan responden terkecil dengan jumlah frekuensi 3 dengan persentase 15 %.

b. Pekerjaan orang tua

Tabel 3.2 pekerjaan orang tua responden

No	Pekerjaan orang tua	frekuensi	Presentase
1	Wiraswasta	16	80%
2	Petani	2	10%
3	PNS	1	5%
4.	Guru	1	5%
	Total	20	100%

Berdasarkan Tabel 3.2. responden yang pekerjaan orang tuanya sebagai Wiraswasta lebih banyak dengan frekuensi 16 dan persentase 80% dan kategori pekerjaan orang tua responden sebagai petani dengan frekuensi 2 dengan presentase 10%. Sedangkan pekerjaan orang tua responden sebagai PNS dan guru dengan frekuensi yang sama yaitu 1 dengan presentase 5%.

c. Pendapatan orang tua perbulan.

Tabel 3.3 pendapatan orang tua responden

No	pendapatan orang tua	frekuensi	Presentase
1	Rp 1.500.000	8	40%
2	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	4	20%
3	Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000	2	10%

4.	\geq Rp 2.500.000	6	30%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel 3.3. dapat dilihat bahwa kategori pendapatan orang tua responden Rp 1.500.000 lebih banyak dengan frekuensi 8 dan persentase 40 %. Sedangkan terbanyak kedua adalah kategori \geq Rp 2.500.000 dengan frekuensi 6 dan persentase 30%. Untuk kategori Rp 1.500.000 – 2.000.000 dengan persentase 20% dan frekuensi 4. Sementara untuk kategori Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 dapat dilihat frekuensinya sebanyak 2 dan persentase 10%.

d. Uang saku/bulan (*Living cost*)

Tabel 3.4 uang saku (perbulan) responden

No	pendapatan orang tua	frekuensi	Presentase
1	\leq Rp 500.000	3	15%
2	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	9	45%
3	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	8	40%
4.	\geq Rp 1.500.000	0	0%
	Total	20	100%

Merujuk pada tabel 3.4. dapat dilihat bahwa responden terbanyak untuk kategori uang saku (per bulan) adalah Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dengan frekuensi 9 dan persentase 45 %. Responden dengan kategori Rp 1.000.000 – Rp. 1.500.000 dengan frekuensi 8 dan persentase 40 %. Sedangkan responden

terkecil dengan kategori uang saku perbulan adalah \leq Rp 500.000 dengan frekuensi 3 dan persentase 15 %.

e. Jumlah dana yang dihabiskan perbulan

Tabel 3.5 jumlah dana yang dihabiskan perbulan

No	Jumlah dana yang dihabiskan	frekuensi	Presentase
1	\leq Rp 500.000	7	35%
2	Rp 500.000 – Rp 750.000	8	40%
3	Rp 750.000 – Rp 1.000.000	2	10%
4.	\geq Rp 1.000.000	3	15%
	Total	20	100%

pada tabel 3.5. dapat dilihat bahwa responden terbanyak untuk kategori jumlah dana yang dihabiskan dalam sebulan adalah Rp 500.000 – Rp 750.000 dengan frekuensi 8 dan persentase 40 %. Responden dengan kategori \leq Rp 500.000 dengan frekuensi 7 dan persentase 35 %. Kategori \geq Rp 1.000.000 dengan frekuensi 3 dan dengan presentase 15%. Sedangkan responden terkecil dalam kategori jumlah dana yang dihabiskan adalah Kategori Rp 750.000 – Rp 1.000.000 dengan frekuensi 2 dan persentase 10%.

f. Jumlah dana yang dihabiskan belanja jilbab/aksesoris baru perbulan.

Tabel 3.6 Jumlah dana yang dihabiskan belanja jilbab perbulan

No	Jumlah dana untuk membeli jilbab	frekuensi	Presentase
1	Rp. 10.000 – Rp. 25.000	7	35%
2	Rp 25.000 – Rp 50.000	11	55%

3	Rp 50.000 – Rp 100.000	2	10%
	Total	20	100%

Pada tabel 3.6. dapat dilihat bahwa responden terbanyak untuk kategori jumlah dana yang dihabiskan untuk membeli jilbab/aksesoris baru dalam sebulan adalah Rp 25.000 – Rp 50.000 dengan frekuensi 11 dan persentase 55 %. Responden dengan kategori Rp 10.000- Rp. 25.000 dengan frekuensi 7 dan persentase 35 %. Sedangkan responden terkecil dengan Kategori Rp 50.000 – Rp.100.000 dengan frekuensi 2 dan dengan presentase 10%.

2. Sejarah Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang

Secara umum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Indonesia pada awal pertumbuhannya berkait erat dengan lembaga pendidikan yang mendahuluinya. Kelahiran IAIN bermula dari pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta pada tahun 1950. Namun, dalam perkembangannya, PTAIN dirasa belum memenuhi harapan. Oleh karena itu, pemerintah mendirikan ADIA (Akademi Dinas Ilmu Agama).¹

Berkat penggabungan itu, PTAIN yang semula hanya mempunyai jurusan Qadla', dakwah, dan Tarbiyah, sedangkan ADIA yang memiliki jurusan Bahasa Arab dan pendidikan Agama berubah menjadi IAIN yang memiliki empat fakultas. Jurusan Qadla' menjadi Fakultas Syari'ah, jurusan

¹ *Buku Panduan Program Sarjana (S. 1) dan Diploma 3 (D. 3) Tahun Akademik 2012\2013*, Kementerian Agama IAIN Walisongo, 2012, hlm. 1

dakwah menjadi Fakultas Ushuluddin. Jurusan Tarbiyah dan Pendidikan Agama berubah menjadi Fakultas Tarbiyah. Jurusan Bahasa Arab berubah menjadi Fakultas Adab.²

Pesebaran fakultas-fakultas IAIN di sembilan wilayah Indonesia antara tahun 1960-1963 hanya berinduk pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salah satunya fakultas Syari'ah yang tersebar di Yogyakarta sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama No.35 Th 1960, di Banjarmasin No.28 Th 1960, Palembang No.21 Th 1961, Surabaya No.60 Th 1961, Serang No.67 Th 1962, Jambi No.50 Th 1963 dan Makassar No.75 Th 1962.³

Karena menimbulkan kesulitan pengaturan dan pembinaan, maka di terbitkan keputusan Menteri Agama No.45 Th 1963 yang membagi IAIN menjadi dua Institut yang masing-masing berdiri sebagai badan otonom. Yaitu di kota Yogyakarta dan Jakarta. Fakultas Syari'ah yang berada di Yogyakarta, Banjarmasin, Surabaya, Makasar berinduk di kota Yogyakarta, sedangkan yang di Serang, Palembang, Jambi dan banda Aceh berinduk di kota Jakarta.⁴

Pada umumnya dalam lingkungan IAIN terdapat lima fakultas, yaitu: Fakultas Ushuluddin, Syari'ah, Tarbiyah, Adab, dan juga Dakwah. Namun khusus di IAIN Walisongo hanya memiliki empat fakultas. Yaitu Fakultas Ushuluddin, Syari'ah, Tarbiyah dan Dakwah. Sedangkan jurusan

² *Ibid*, hlm.2

³ *Ibid*, hlm. 4

⁴ *Ibid*,

Bahasa Arab (pendidikan Bahasa Arab) di masukkan dalam fakultas Tarbiyah.⁵

Seiring berjalannya waktu, ide perlunya perguruan tinggi Islam di Jawa Tengah juga telah muncul dan dicetuskan oleh Drs. Soenarto Notowidagdo, Bupati Kudus.⁶ Meskipun mendapat tantangan yang sangat berat dari pihak komunis, prakarsa bupati tetap berjalan, bahkan mendapat dukungan yang semakin luas dari masyarakat. Akhirnya pada bulan oktober 1963, dua fakultas berdiri yaitu fakultas Ekonomi dan Agama.⁷

Berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo tidak bisa terlepas dari Fakultas Tarbiyah Kudus yang sebelumnya bernama Sekolah Tinggi Agama (STA) Kudus.⁸ Fakultas Tarbiyah Kudus menjadi bekal bagi dirintisnya IAIN Walisongo di Semarang pada bulan Desember 1966. Saat itu Drs. Soenarto Notowidagdo sebagai anggota Badan Pemerintah Harian Provinsi Jawa Tengah, berkonsultasi dengan beberapa pejabat untuk merintis berdirinya Fakultas Syari'ah di Semarang.⁹

Dalam melaksanakan tugasnya, terdapat dua pandangan antara ketua badan eksekutif dan ketua yayasan Al-Jami'ah tentang proses pendirian IAIN Jawa Tengah di Semarang. Tapi setelah IAIN Walisongo berdiri perbedaan tersebut cair karena adanya kesatuan misi dari kedua tokoh tersebut.¹⁰

⁵ *Ibid*, hlm. 6

⁶ *Ibid*, hlm. 7

⁷ *Ibid*, hlm. 8

⁸ *Ibid*,

⁹ *Ibid*, hlm. 10

¹⁰ *Ibid*, hlm.12

Akhirnya, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No.40 Th 1969 tertanggal 22 Mei 1969, panitia pendiri IAIN Walisongo Jawa Tengah resmi sebagai Panitia negara. Panitia pendiri yang telah disahkan sebagai panitia negara pada tahun 1969 itu telah merintis pendirian berbagai fakultas di berbagai kota di Jawa Tengah.¹¹ Sampai dengan tahun 1969, sebelum penegeriannya, IAIN Walisongo telah memiliki 5 Fakultas:

1. Fakultas Dakwah di Semarang, dekan Drs. H. Masdar Helmy.
2. Fakultas Syari'ah di Demak, dekan K. H. Ahmad Malik.
3. Fakultas Tarbiyah di Salatiga, dekan K. H. Zubair.
4. Fakultas Syari'ah di Bumiayu, dekan Drs. M. Amir Thoha.
5. Fakultas Ushuluddin Di Kudus, dekan K. H. Abu Amar.¹²

IAIN Walisongo telah resmi menjadi perguruan tinggi negeri pada tahun 1970.¹³ Sebagai tindak lanjut dari hasil Raker Rektor IAIN se-Indonesia tahun 1973 di Ciumbuleuit Bandung dan Instruksi Diperta No. D.VI/Ed/166/73, IAIN Walisongo menyelenggarakan rasionalisasi beberapa fakultas sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 35 Tahun 1973, Fakultas Tarbiyah Cabang Kudus dipindah lokasi ke Semarang dan berubah status menjadi fakultas induk.
- b. Fakultas Syari'ah Cabang Demak juga dipindahkan lokasi ke Semarang dan berubah menjadi fakultas induk setelah Keputusan Menteri Agama RI No. 36 Tahun 1973.

¹¹ *Ibid*, hlm. 13

¹² *Ibid*, hlm.15

¹³ *Ibid*, hlm. 33

- c. Dengan Keputusan Menteri Agama no. 37 Tahun 1973, Fakultas Syari'ah cabang Bumiayu dipindah lokasi ke Pekalongan dengan status yang sama, yakni Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo cabang Pekalongan.
- d. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama no.17 Tahun 1974, Fakultas Ushuluddin cabang Tegal juga dipindah lokasi ke Semarang dan berstatus sebagai fakultas induk.¹⁴

Dengan berakhirnya rasionalisasi, maka komposisi fakultas di lingkungan IAIN Walisongo sebagai berikut:

- 1. Fakultas Dakwah di Semarang (fakultas induk)
- 2. Fakultas syari'ah di Semarang (fakultas induk)
- 3. Fakultas Tarbiyah di Semarang (fakultas induk)
- 4. Fakultas ushuluddin di semarang (fakultas induk)
- 5. Fakultas tarbiyah di salatiga (fakultas cabang)
- 6. Fakultas Ushuluddin di Kudus (fakultas cabang)
- 7. Fakultas Syari'ah di Pekalongan (fakultas cabang)¹⁵

Perubahan yang cukup mendasar terjadi pada tahun 1983/1984, ketika Rektor melalui Surat Keputusannya No. 16 Tahun 1983 memberlakukan program strata S.1 bagi semua fakultas yang ada dilingkungan IAIN Walisongo. Melalui SK Rektor No.16 Tahun 1983 ini, semua fakultas memiliki status sama, yakni fakultas madya, dan sebutan fakultas cabang tidak diberlakukan lagi.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, hlm. 34

¹⁵ *Ibid*, hlm.35

¹⁶ *Ibid*,

Perubahan lain yang cukup penting juga terjadi pada Tahun 1992 dimana beberapa fakultas mengalami relokasi sebagai tindak lanjut Keputusan Menteri Agama RI No. 170 Tahun 1992. Dalam hal ini Fakultas Ushuluddin Kudus dan Fakultas Syari'ah Pekalongan di pindah lokasi ke Surakarta sehingga menjadi Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo di Surakarta.¹⁷

Dengan Kepres Nomor 11 Tahun 1997 seluruh fakultas yang ada diluar Semarang, mulai tahun akademik 1997/1998 secara kelembagaan terpisah dari IAIN Walisongo. Dan status mereka dikembangkan dan ditingkatkan menjadi perguruan tinggi yang berdiri sendiri dengan bentuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).¹⁸

Dengan demikian, fakultas dilingkungan IAIN Walisongo Semarang hanya terdiri atas Fakultas Dakwah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin.¹⁹

3. Visi dan Misi Fakultas Syari'ah

➤ Visi Fakultas Syari'ah:

Menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam yang profesional, unggul dalam pengembangan nilai-nilai Islam serta apresiatif terhadap persoalan aktual di tengah masyarakat modern yang kompetitif.

➤ Misi Fakultas Syari'ah:

¹⁷ *Ibid*,

¹⁸ *Ibid*, hlm 36

¹⁹ *Ibid*, hlm. 37

1. Menyediakan pelayanan penuh tanggung jawab dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Mengantarkan mahasiswa menjadi ahli hukum atau ekonomi Islam yang didasari nilai-nilai aqidah, intelektualitas yang tinggi dan kematangan profesional.
3. Mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan tetap menjunjung tinggi budaya luhur bangsa Indonesia.²⁰

4. Struktur Organisasi Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo

1. Dekan Fakultas Syari'ah:
Dr. H. Imam Yahya, M. Ag.
2. Pembantu Dekan I:
H. Abdul Ghofur, M. Ag.
3. Pembantu Dekan II:
Muhammad Saifullah, M. Ag.
4. Pembantu Dekan III:
Achmad Arief Budiman, M. Ag.
5. Prodi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (AS):
Ketua Jurusan: Antin Lathifah, M. Ag.
Sekretaris Jurusan: Nur Hidayati Setyani, SH., MH.
6. Prodi Jinayah Siyasah\Jinayah (JS):
Ketua Jurusan: Drs. Mohamad Solek, MA.

²⁰ <http://www.walisongo.ac.id> diunduh 16 okt 2012 pukul 11.20

Sekretaris Jurusan: Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap, M. Ag

7. Prodi Muamalah (MU):

Ketua Jurusan: Moh. Arifin, S. Ag., M. Hum.

Sekretaris Jurusan: Afif Noor, S. Ag., SH., M. Hum.

8. Prodi Ekonomi Islam (EI):

Ketua Jurusan: Dr. Ali Murtadho, M. Ag.

Sekretaris Jurusan: Nur Fatoni, M. Ag.

9. Prodi D3 Perbankan Syari'ah:

Ketua Prodi: Drs. H. Wahab, M.M.

Sekretaris Prodi: Johan Arifin, S. Ag, M.M.

10. Prodi Konsentrasi Ilmu Falak (KIF):

Ketua prodi : Dr. H. Mohamad Arja Imroni M. Ag.

11. Kabag TU:

Dra. Hj. Siti Bararah, M. Si.

12. Kasub Bag Umum:

H. M. Yasin, S. Ag.

13. Kasub Bag Akademik:

Muntoha S. Ag., M.M.

14. Kasub Bag Kemahasiswaan:

Dra. Hj. Azida Fauziyah.

15. Kasub Bag Kepegawaian dan Keuangan:

Drs. M. Zainul Farid AK.

16. Kepala Laboratorium

H. Muchamad Fauzi, SE., M.M.

17. Koordinator Perpustakaan

Umar Falahul Alam, S. Ag., S.S., M. Hum

18. Kasub Bag Umum

M. Munif, S. Ag.²¹

5. Program studi (prodi) Fakultas Syari'ah

Adapun jurusan\program studi pada Fakultas Syari'ah adalah sebagai berikut:

- a. Program studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (AS)
- b. Program studi Konsentrasi Ilmu Falak (KIF)
- c. Program studi Muamalah (MU)\ Hukum Ekonomi Islam
- d. Program studi Jinayah Siyasa\Jinayah (JS)
- e. Program studi Ekonomi Islam (EI)
- f. Program Perbankan Syari'ah (PBS).²²

6. Data Mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2009

Tabel 4.1 data mahasiswa Fakultas Syari'ah

NO	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	AS	88	44	132
2	MU	34	36	70

²¹ *Op. Cit*, hlm. 51

²² *Ibid*, hlm.71

3	JS	32	14	46
4	EI	90	110	200
5	PBS	40	80	120
	Jumlah	284	284	568

B. GAMBARAN RESPONDEN

Pada penelitian ini, dari mahasiswi jurusan Ekonomi Islam angkatan 2009 yang berjumlah 110 diambil 20 mahasiswi yang dijadikan sebagai responden. Peneliti menentukan 20 responden tersebut dengan teknik random sampling. Karena jurusan Ekonomi Islam angkatan 2009 terdiri dari 5 kelas, yaitu EIA, EIB, EIC, EID, dan EIE. Maka pada setiap kelas peneliti mengambil beberapa sampel yang dijadikan sebagai responden. Dari EIA dengan presentase 20%, EIB 30%, EIC 15%, EID 10%, sedangkan EIE 25%.

No	Nama Responden	Alamat
1.	Siti Qomsatun	Desa Guwo Tlogowungu Pati
2.	Lilik Nadliroh	Desa Wonodadi Pelantungan Kendal
3.	Linta Wihdati	Jl. Gunung Semeru Purwodadi Grobogan
4.	Ovie Afifatuzzulfa	Jl. Raya Karang Sembung Songgom Brebes
5.	Estiningsih	Jl. Besi Growong Lor Juwana Pati
6.	Haniatul Mu'awanah	Jl. Rayung Kusuman Gang 6 Mranggen Demak
7.	Ana Nikmatul Fitria	Desa Bandung Harjo Donorojo Jepara

8.	Chustina Tsalatsantyas	Jl. Pahlawan Gang Delima No.27 Kebun Dalem Kendal
9.	Anis Dewi Lestari	Kawah Besar I No.21 Kaligawe Gayamsari Semarang
10.	Dwi Yuliyanti	Desa Jontro Wedarijaksa Pati
11.	Dina Indrorina	Desa Robayan Kalinyamatan Jepara
12.	Siti Sholikatun	Desa Jabung Sumur Gede Godong Grobogan
13.	Ida Prawana	Desa Batu Agung Seruyan Tengah Seruyan Kalimantan Tengah
14.	Anis Fatma	Desa Serangan Bonang Demak
15.	Sumiyati	Desa Lahar Tlogowungu Pati
16.	Zahrotun Nikmah	Jatisari Jakenan Pati
17.	Muhimmah	Jln. Raya Kudus Jepara Kaliwungu Kudus
18.	Nita Dwi Astutik	Desa Tasikagung No. 45 Rembang
19.	Windartatik	Tawang Rejo Winong Pati
20.	Fitri Nur Hidayati	Wonolopo Mijen Semarang